

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak penting dilakukan sejak dini dan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sejak kecil. Dengan begitu, hal ini bisa menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran untuk terus melakukan hal tersebut seumur hidupnya (Kemenkes, 2022).

Menurut hasil RISKESDAS Tahun 2018 sebesar 94,7% penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari, namun perilaku menyikat gigi di waktu yang tepat hanya sebesar 2,8%. Untuk provinsi Lampung 96,5% penduduk menyikat gigi setiap hari, namun hanya 1,1% penduduk yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Untuk kabupaten Way Kanan sebesar 93,75% masyarakat menyikat gigi setiap hari namun hanya sebesar 0,37% yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Sedangkan pada usia 5-9 tahun sebanyak 93,2% melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya sebesar 1,4% yang melakukan sikat gigi di waktu yang tepat. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulutnya.

Selanjutnya menurut RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan proporsi kurang makan buah/sayur per hari dalam seminggu di Indonesia sebesar 95,4%. Untuk provinsi Lampung proporsi kurang makan buah/sayur per hari dalam seminggu sebesar 93,8%. Kemudian untuk kelompok umur 5-9 proporsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu sebesar 96,3%.

Riset Kesehatan dasar (riskesdas, 2018) menunjukkan proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis ≥ 1 Kali perhari pada penduduk Indonesia sebesar 40,1%. Sedangkan konsumsi makanan manis ≥ 1 Kali perhari pada provinsi Lampung 40,2%. Untuk kelompok umur 5-9 tahun konsumsi makanan manis ≥ 1 Kali perhari sebesar 59%.

Menurut riskesdas 2018 anak kelompok umur 5-6 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 67,3%. Rata-rata Indeks dmft Gigi Sulung

Kelompok Umur 5 menurut Karakteristik, Riskesdas 2018 adalah sebesar 8,6 sedangkan target def-t < 3. Kejadian karies dipengaruhi oleh oral hygiene, plak gigi akan terbentuk jika seseorang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Kondisi kesehatan gigi dan mulut anak masih sangat rendah. Rendahnya kondisi tersebut salah satunya karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sehari-hari. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi juga karena kurangnya pengetahuan ibu, dimana anak masih sangat bergantung kepada ibunya. Maka penting bagi ibu memiliki pengetahuan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Anak masih memiliki kesadaran rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu mereka masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk memotivasi dan mengarahkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan ibu. Kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan status gambaran kesehatan secara umum yang baik, sebaliknya jika seseorang mengabaikan pemeliharaan kebersihan rongga mulutnya maka akan memicu timbulnya permasalahan pada rongga mulut (Mukhtar, Hatta, Wardani 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sopiana, Hakim, dan Primawati (2022) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas I Mi Ciledug Kota Tasikmalaya pada 62 responden menunjukkan sebanyak, 4 orang tua (12%) memiliki pengetahuan baik, 22 orang tua (71,0%) memiliki pengetahuan yang sedang, 5 orang tua (16,1%) memiliki pengetahuan buruk. Untuk hasil sikap orang tua, 5 orang tua (16,1%) memiliki sikap baik 24 orang tua (77,4%) memiliki sikap yang sedang, 2 orang tua (6,5%) memiliki sikap yang buruk. Untuk hasil perilaku orang tua menunjukkan sebanyak 5 orang tua (16,1%) memiliki perilaku baik, 20 orang tua (64,5%) memiliki perilaku yang sedang dan 6 orang tua (19,4%). Untuk hasil kebersihan gigi sebanyak 11 anak (35,5%) status kebersihan gigi baik, 14 anak (45,2%) memiliki kebersihan gigi yang sedang dan sebanyak 6 anak (19,4%) memiliki

kebersihan gigi yang buruk. Pengetahuan, sikap dan perilaku menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank diperoleh dengan nilai p-Value kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Kasih Bunda Kalipapan Negeri Agung Way kanan terhadap 10 anak diketahui 1 anak (10%) memiliki kriteria PHP-M sangat baik, 1 anak (10%) kriteria PHP-M baik, 6 anak (60%) kriteria PHP-M kurang baik, 2 anak (20%) memiliki kriteria buruk.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap PHP-M Anak Di Tk Kasih Bunda Kalipapan, Negeri Agung Kabupaten Waykanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah pengetahuan Ibu berhubungan terhadap PHP-M Anak Di Tk Kasih Bunda Kalipapan, Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap PHP-M Anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu siswa di TK Kasih Bunda Kalipapan, Negeri Agung Kabupaten Way Kanan
- b. Mengidentifikasi PHP-M Siswa/i TK Kasih Bunda Kalipapan, Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.
- c. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi terhadap PHP-M anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang sehubungan dengan Hubungan Pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi terhadap PHP-M anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dimana peneliti mencoba mempraktekkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak serta meningkatkan kondisi kebersihan gigi dan mulut pada anak.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini terfokus pada Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi terhadap PHP-M Anak. Penelitian ini dilakukan pada ibu dan anak TK Kasih Bunda Negeri Agung Way Kanan.